

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 31, 2026

Revised: August, 26, 2026

Available online: August, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

Abstract

Background: Dental caries remains a major oral health issue among preschool-aged children in Indonesia; the prevalence of early childhood caries in Luwu Regency is reported to reach 60–70%. Preschoolers are particularly vulnerable due to a lack of understanding among both parents and children regarding proper dental care, high consumption of sweet and sticky foods, and the absence of established regular tooth-brushing habits. The preschool years represent a "golden period" for behavioral development; therefore, educational interventions combined with hands-on practice from an early age are crucial for fostering healthy lifestyle habits.

Purpose: To increase preschool children's knowledge and awareness regarding oral health and to teach proper tooth-brushing techniques.

Method: A community service activity utilizing a community health education approach was conducted on Friday, May 1, 2026, at Ananda Lebani Kindergarten in Lebani Village, North Belopa District, Luwu Regency, South Sulawesi Province. Thirty children participated, accompanied by four classroom teachers. Participant knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design, employing observational questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational session. Participant proficiency was evaluated based on observations of their performance during a tooth-brushing simulation, specifically focusing on the correct procedural steps.

Results: The community service activity was attended by 30 children from Ananda Lebani Kindergarten with great enthusiasm. Prior to the activity, the children's understanding of oral health was low; only about 20% knew the causes of cavities, and approximately 30% knew which foods were beneficial for teeth. Following the educational session and demonstration, about 93% of the children could identify the causes of caries, foods harmful to teeth, and the correct times to brush their teeth. Regarding skills, most children initially brushed only the front surfaces of their teeth using random motions for less than one minute; however, after the guided session, approximately 87% were able to use a directional brushing motion (from gum to tooth), clean all tooth surfaces, and brush for at least two minutes. The children also displayed a more positive and enthusiastic attitude toward maintaining oral hygiene compared to before the activity.

Conclusion: Interactive health education combined with a group toothbrushing session proved effective in improving the knowledge, skills, and attitudes of preschool-aged children regarding oral health maintenance. This approach serves as a strategic initial step in preventing dental caries among preschoolers.

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi
pada anak prasekolah

Suggestion: Similar activities should be conducted on an ongoing basis every 3 to 6 months—to reinforce the children's understanding, while directly involving parents to ensure consistent toothbrushing habits at home. Schools are also encouraged to monitor the children's oral hygiene and provide adequate clean water facilities for group toothbrushing activities.

Keywords: Caries prevention; Dental health education; Preschoolers; Toothbrushing technique

Pendahuluan: Karies gigi masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut yang utama pada anak usia prasekolah di Indonesia, dengan prevalensi karies anak usia dini di Kabupaten Luwu dilaporkan mencapai 60-70%. Anak usia prasekolah sangat rentan karena masih kurangnya pemahaman orang tua dan anak tentang cara merawat gigi yang benar, tingginya konsumsi makanan manis dan lengket, serta belum terbentuknya kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Masa prasekolah merupakan periode emas pembentukan perilaku, sehingga intervensi edukasi disertai praktik langsung sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak usia prasekolah mengenai kesehatan gigi dan mulut serta mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan community health education yang dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Mei 2026 bertempat di TK Ananda Lebani, Desa Lebani, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan diikuti sebanyak 30 orang anak sebagai partisipan yang didampingi oleh 4 orang guru kelas. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner observasi yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan hasil observasi dari simulasi ketika melakukan praktik sikat gigi dengan tahapan yang benar.

Hasil: Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 30 anak TK Ananda Lebani dengan antusiasme yang tinggi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman anak mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah, di mana hanya sekitar 20% anak yang mengetahui penyebab gigi berlubang dan sekitar 30% anak yang mengetahui makanan yang baik untuk gigi. Setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi dilaksanakan, sekitar 93% anak mampu menyebutkan penyebab karies, makanan yang merusak gigi, serta waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Pada aspek keterampilan, sebagian besar anak sebelumnya hanya menyikat permukaan depan gigi dengan gerakan acak dan durasi kurang dari satu menit, sedangkan setelah pendampingan sekitar 87% anak sudah mampu melakukan gerakan menyikat gigi searah dari gusi ke gigi, membersihkan seluruh permukaan gigi, dan mempraktikkannya selama minimal dua menit. Anak-anak juga menunjukkan sikap yang lebih senang dan antusias terhadap kegiatan menjaga kebersihan gigi dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Simpulan: Edukasi kesehatan interaktif yang dikombinasikan dengan praktik sikat gigi massal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak usia prasekolah dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pendekatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam mencegah karies gigi pada anak usia prasekolah.

Saran: Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan setiap 3-6 bulan untuk memperkuat pemahaman anak, dengan melibatkan orang tua secara langsung agar kebiasaan menyikat gigi berjalan konsisten di rumah. Pihak sekolah juga diharapkan terus memantau kebersihan gigi anak dan menyediakan fasilitas air bersih yang memadai untuk kegiatan sikat gigi bersama.

Kata Kunci: Anak prasekolah; Edukasi kesehatan gigi; Pencegahan karies; Teknik sikat gigi

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan berperan penting dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Penyakit gigi dan mulut masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di berbagai negara, termasuk Indonesia (Kuswanto et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut memengaruhi hampir 3.7 miliar penduduk dunia, dengan karies gigi yang tidak dirawat menjadi kondisi kesehatan paling umum secara global (World Health Organization, 2023). Sebagian besar penyakit gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan perilaku hidup sehat, termasuk menyikat gigi secara teratur menggunakan pasta gigi berfluorida serta penerapan pola makan sehat (Wilis & Keumala, 2023).

Pendekatan promotif dan preventif melalui keluarga dan satuan pendidikan anak usia dini merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Taman kanak-kanak menjadi lingkungan yang strategis untuk menanamkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini karena anak usia prasekolah berada pada fase pembentukan perilaku kesehatan yang berkelanjutan (Theresia et al., 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong tinggi. Sebanyak 56.9% penduduk melaporkan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 11.2% yang mendapatkan perawatan dari tenaga kesehatan gigi. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, sehingga upaya promotif dan preventif, terutama melalui program kesehatan gigi di lingkungan sekolah, menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku hidup sehat, dan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut sejak usia dini (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada periode ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung dengan cepat serta merupakan masa keemasan (golden age) pembentukan perilaku.

Kondisi gigi yang sehat sangat penting untuk menunjang fungsi pengunyahan secara optimal, sehingga kebutuhan nutrisi anak dapat terpenuhi dengan baik (Herawati et al., 2022). Anak usia prasekolah (4-6 tahun) merupakan kelompok yang paling rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, khususnya karies gigi, karena masih berada pada tahap pembentukan perilaku kesehatan. Kebiasaan menyikat gigi yang belum terbentuk secara teratur, konsumsi makanan manis dan lengket yang tinggi, serta kurangnya pemahaman orang tua dan anak tentang kesehatan gigi dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Lusiani & Ridha, 2019).

Karies gigi pada anak usia prasekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor perilaku maupun faktor nonperilaku. Faktor perilaku yang berperan dalam terjadinya karies meliputi kebiasaan menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, serta teknik menyikat gigi yang diterapkan oleh anak. Sementara itu, faktor nonperilaku yang dapat memengaruhi terjadinya karies gigi antara lain indeks plak *patient hygiene performance* (PHP), hidrasi saliva, viskositas saliva, pH saliva, status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), lingkungan, akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan, faktor keturunan, pola konsumsi makanan kariogenik, tingkat pengetahuan, jenis kelamin, serta sikap individu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Sihombing et al., 2025). Media merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi proses belajar karena berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan pesan dari pengajar kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Pay et al., 2023). Salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar dan video sederhana yang termasuk ke dalam kategori media visual dan audiovisual.

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

Media ini mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran sebagai sarana utama dalam penyampaian pesan. Selain itu, media visual mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta membantu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Media gambar juga dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami dan mengungkap informasi yang mengandung suatu permasalahan, sehingga hubungan antar konteks dalam informasi tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dipahami (Ansyy et al., 2025). Penggunaan media visual dan audiovisual seperti gambar dan video dalam edukasi kesehatan gigi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan anak karena informasi dapat diterima lebih mudah dan menarik (Rahmi et al., 2023). Selain itu, pemberian praktik langsung melalui kegiatan sikat gigi massal memungkinkan anak menerapkan keterampilan menyikat gigi sehingga terjadi peningkatan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada keterampilan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Elsa et al., 2023).

Pemilihan metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat membantu meningkatkan pemahaman anak karena mereka dapat mempraktikkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar. Seseorang umumnya mampu mengingat sekitar 50% informasi dari apa yang dilihat dan didengar, sedangkan daya ingat dapat meningkat hingga 80% apabila informasi tersebut diperoleh melalui proses melihat, mendengar, dan melakukan secara bersamaan (Elsa et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di TK Ananda Lebani, Desa Lebani, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, belum pernah dilakukan edukasi kesehatan gigi secara menyeluruh dan terpadu, sehingga masih diperlukan upaya edukasi mengenai pemeliharaan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak usia prasekolah. Maka dari itu, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dipadukan dengan demonstrasi dan gerakan sikat gigi massal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan *community health education* yang dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Mei 2026 bertempat di TK Ananda Lebani, Desa Lebani, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan diikuti sebanyak 30 orang anak sebagai partisipan yang didampingi oleh 4 orang guru kelas. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif menggunakan media gambar dan video sederhana agar mudah dipahami anak, selanjutnya dilakukan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan alat peraga (model gigi tiruan). Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan penyebab karies gigi, tanda dan gejala penyakit gigi, cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, makanan yang baik dan buruk untuk kesehatan gigi, serta waktu yang tepat menyikat gigi. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner observasi yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan hasil observasi dari simulasi ketika melakukan praktik sikat gigi dengan tahapan yang benar. Evaluasi dilaksanakan melalui permainan dan sesi tanya jawab berhadiah kecil, serta observasi langsung untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi pemahaman dan keterampilan anak sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

HASIL

Tabel 1. Deskripsi pencapaian kegiatan(N=30)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Aspek pengetahuan	- Kurang memahami kesehatan gigi dan mulut. 20% partisipan yang mengetahui penyebab gigi berlubang. 30% partisipan yang mengetahui makanan yang baik untuk gigi.	93% partisipan mampu menyebutkan penyebab karies, makanan yang merusak gigi, serta waktu yang tepat untuk menyikat gigi.
Aspek kemampuan	- Sebagian besar melakukan sikat gigi di permukaan depan gigi dengan gerakan acak. - Durasi kurang dari satu menit.	87% partisipan sudah mampu melakukan gerakan menyikat gigi searah dari gusi ke gigi. - Sebagian besar mampu membersihkan seluruh permukaan gigi. - Melakukan sikat gigi minimal dua menit.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 30 anak TK Ananda Lebani dengan antusiasme yang tinggi. Seluruh anak hadir dan mengikuti setiap rangkaian kegiatan dari awal hingga selesai tanpa ada yang meninggalkan kegiatan, didampingi oleh 4 orang guru kelas.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pemahaman anak mengenai kesehatan gigi dan mulut masih rendah, di mana hanya sekitar 20% anak yang mengetahui penyebab gigi berlubang dan sekitar 30% anak yang mengetahui makanan yang baik untuk gigi. Setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi dilaksanakan, sekitar 93% anak mampu menyebutkan penyebab karies, makanan yang merusak gigi, serta waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Pada aspek keterampilan, sebagian besar anak sebelumnya hanya menyikat permukaan depan gigi dengan gerakan acak dan durasi kurang dari satu menit, sedangkan setelah pendampingan sekitar 87% anak sudah mampu melakukan gerakan menyikat gigi searah dari gusi ke gigi, membersihkan seluruh permukaan gigi, dan melakukan praktik selama minimal dua menit. Anak-anak juga menunjukkan sikap yang lebih senang dan antusias terhadap kegiatan menjaga kebersihan gigi dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada pemahaman dan keterampilan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan edukasi. Edukasi kesehatan dengan media visual secara signifikan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok sasaran di lingkungan pendidikan (Anssy et al., 2025).

Keberhasilan media edukasi visual dan audiovisual dalam meningkatkan pemahaman anak berkaitan erat dengan karakteristiknya yang mampu menyampaikan informasi secara lebih mudah dan menarik bagi anak usia prasekolah. Media gambar dan visual berperan sebagai sarana penyampaian pesan yang efektif karena dapat menarik perhatian, memperjelas gagasan, dan memvisualisasikan informasi yang mudah dilupakan (Koniah et al., 2025). Selain itu, media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) berpengaruh positif terhadap pengetahuan anak usia dini tentang kesehatan gigi dan mulut (Ilmianti et al., 2020). Media edukasi yang digunakan berulang di rumah dan sekolah juga berfungsi sebagai pengingat visual, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Shafia et al., 2026).

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

Media gambar dan video efektif digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan gigi pada anak usia dini, mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta retensi informasi sehingga penyampaian pesan kesehatan menjadi lebih efektif (Khafid et al., 2023).

Kegiatan sikat gigi massal yang menjadi bagian integral dari kegiatan ini juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan keterampilan praktis anak. Melalui demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan model gigi kemudian dipraktikkan secara langsung, anak memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman yang telah diterima dari edukasi (Elsa et al., 2023). Seseorang mampu mengingat sekitar 80% informasi apabila diperoleh melalui proses melihat, mendengar, dan melakukan secara bersamaan, dibandingkan hanya sekitar 50% apabila hanya melihat dan mendengar. Kombinasi edukasi dan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak (Sumerti et al., 2022).

Tujuan menyikat gigi adalah mempertahankan kebersihan dan kesehatan gigi beserta jaringan di sekitarnya, menciptakan rasa nyaman dan segar di dalam mulut, menghilangkan sisa makanan yang tertinggal pada gigi, serta mengurangi risiko terjadinya karies dan gangguan pada jaringan periodontal (Simaremare, 2015). Salah satu perilaku penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi, sehingga anak perlu memahami waktu yang tepat serta cara menyikat gigi yang baik dan benar sejak usia prasekolah (Oktaviani et al., 2022).

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi interaktif dan gerakan sikat gigi massal merupakan pendekatan yang efektif dan layak diterapkan secara berkesinambungan sejak usia prasekolah. Edukasi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara bermakna setelah pemberian intervensi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara terstruktur dan disertai praktik langsung dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat sejak usia dini (Sitalaksmi et al., 2023). Setiap anak juga menerima paket perlengkapan sikat gigi yang terdiri dari sikat gigi berbulu halus, pasta gigi berfluoride, dan gelas kumur, sehingga ketersediaan alat untuk melanjutkan kebiasaan menyikat gigi di rumah dapat terjamin. Sebagai bentuk keberlanjutan, pihak sekolah berkomitmen untuk melaksanakan Jam Sikat Gigi Bersama setiap hari Jumat serta mengundang tim pengabdian kembali untuk kegiatan pemantauan pada bulan berikutnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media gambar dan video yang dikombinasikan dengan gerakan sikat gigi massal terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak. Edukasi interaktif ini juga efektif dalam menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan memilih makanan yang baik untuk kesehatan gigi serta menanamkan perilaku hidup sehat melalui kebersihan gigi secara mandiri.

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan sikat gigi bersama secara rutin setiap minggu dan memantau kebersihan gigi anak secara berkelanjutan agar dampak peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak dapat dirasakan secara jangka panjang. Kepada orang tua untuk terlibat secara langsung dalam mendampingi dan mengingatkan anak menyikat gigi di rumah, sehingga kebiasaan yang telah dibentuk selama kegiatan dapat berjalan konsisten dan berkelanjutan. Kepada tim pengabdian atau peneliti berikutnya untuk melakukan tindak lanjut berupa kunjungan pemantauan dan penyediaan fasilitas air bersih yang memadai di sekolah, guna mendukung keberlanjutan kegiatan sikat gigi bersama dan mengukur keberlanjutan dampak edukasi.

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Anssy, A. K., Yani, R. W. E., Kiswaluyo, Hadnyanawati, H., Wanodyo, A. T., Handayani, Misrohmasari, & Surartono, E. A. A. (2025). Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut wali murid tk sebelum dan setelah penyuluhan dengan media poster. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 19, 68–76.
- Elsa, S. A., Roslita, R., & Wisanti, E. (2023). Peningkatan pengetahuan menggosok gigi yang benar pada anak usia sekolah melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video. *BIMIKI*, 11(1), 46–55.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmashta, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran berbasis interaktif pada siswa sdn mekarjaya 11 kota depok tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat SAGA Komunitas*, 01(04), 124–131.
- Ilmianti, Mattulada, I. K., Aldilawati, S., Aslan, S., & Febriany, M. (2020). Media komunikasi, informasi dan edukasi terhadap pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi mulut. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 02(01), 26–33.
- Khafid, M., Putriwijaya, F. D., Prakosa, B. R., & Salsabila, N. (2023). Efektivitas penyuluhan media poster secara luring dan daring dalam meningkatkan kesehatan gigi. *MKGK Clinical Dental Journal*, 9(2), 47–52.
- Koniah, R., Hendratno, & Sukartiningsih, W. (2025). Keefektifan media poster sebagai sarana penyampaian informasi: studi literatur tinjauan multi perspektif. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(2), 281–291.
- Kuswanto, Haryono, D., & Igayanti, I. B. (2024). Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian penyakit periodontal pada masyarakat. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 2239–2246.
- Lusiani, Y., & Ridha, M. A. (2019). Gambaran penyuluhan dengan media poster dan animasi terhadap pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa/i kelas iv sdn 050736 pulau banyak kecamatan tanjung pura. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 91–94.
- Oktaviani, E., Feri, J., Aprilyadi, N., Zuraidah, Susmini, & Ridawati, I. D. (2022). Edukasi kesehatan gerogi (gerakan gosok gigi) untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pra sekolah. *Journal of Character Education Society*, 5(2), 363–371.
- Pay, N. M., Wali, A., Fankari, F., & Tedi, P. (2023). Penerapan permainan puzzle tentang karies gigi sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 146–153.
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan media yang efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 203–209.
- Shafia, A., Feranisa, A., & Syahari, H. P. (2026). Edukasi kebiasaan buruk yang mempengaruhi kesehatan rongga mulut pada siswa smp melalui media poster dan leaflet di smp n 9 semarang. *Jurnal Medika*, 5(1), 587–594.
- Sihombing, K. P., Siahaan, Y. L., & Rosma, M. (2025). Penyuluhan pencegahan sejak dini risiko karies gigi dengan media edukasi kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar kelas 1. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 294–302.
- Simaremare, S. A. (2015). Peranan penggunaan media poster dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan anak tentang kelas v sd negeri perumnas simalingkar kecamatan medan tuntungan 2015. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 10, 81–84.

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>

Implementasi gerakan sikat gigi massal sebagai upaya pencegahan karies gigi pada anak prasekolah

- Sitalaksmi, R. M., Kresnadi, U., Mundiratri, K., Utami, F., & Ashrin, M. N. (2023). Knowledge improvement after dental health education for elementary school students in Surabaya , East Java. *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 6(1), 16–18.
- Sumerti, Agung, A. G., Arini, & Arnata, A. R. (2022). Perbedaan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melalui penyuluhan dengan media poster dan video pada siswa kelas iv dan v sdn 2 kaliakah kecamatan negara tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2), 99-107.
- Survei Kesehatan Indonesia. (2023). *Laporan tematik ski*. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-tematik-ski/>
- Theresia, T. T., Goalbertus, Putri, C. A. K., & Gultom, A. (2024). Efektivitas program pendidikan kesehatan gigi terhadap status kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. *Jurnal Dunia Kesmas*, 13, 219–228.
- World Health Organization. (2023). *Global oral health status report: towards universal health coverage for oral health by 2030*. Diakses dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061484>
- Wilis, R., & Keumala, C. R. (2023). Hubungan perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut PHPM (Personal Hygiene Performance-Modified) pada murid sekolah dasar. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 107-113.

Sultan Amin Yasin*, Arsad, Reski Dirman, Lili Rahmadani, Wahyu

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
korespondensi penulis: Sultan Amin Yasin.*Email: sultanaminyasin@itkemusidrap.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i6.4189>